

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH

Lasmini¹, Siti Pupu Fauziah², Annissa Mawardini³.

¹Universitas Djuanda, lasminilalas1@gmail.com

²Universitas Djuanda, siti.pupu.fauziah@unida.ac.id

³Universits Djuanda, annisamawardini@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan komunikasi keluarga dan kesulitan membaca siswa. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap kesulitan membaca siswa di SDN Ciranjang. Metode yang digunakan kuantitatif jenis korelasi. Jumlah responden sebanyak 40 siswa dan kuesioner, observasi dan wawancara di gunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment. Rumus Conbach's Alpha digunakan untuk uji reliabilitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil nilai persamaan regresi linier yaitu nilai a sebesar -5.537, nilai b 174 dihitung dengan rumus $Y = -5.537 + 174X$ dan hasil uji signifikansi yaitu r hitung $>$ r tabel atau dituliskan $4.973 > 2,024$, dimana hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh komunikasi keluarga terhadap kesulitan membaca. Besarnya pengaruh sebesar R-Square 0,394 dipresentasikan sebesar 39,4% dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Komunikasi Keluarga, Kesulitan Membaca

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu suatu negara tentunya memerlukan pembangunan pendidikan yang berbasis pada pendidikan yang bermutu. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidupnya, sehingga untuk meningkatkan pendidikan anak sangat diperlukan di keluarga. Pendidikan di dalam keluarga hendaknya tidak menganggap pendidikan itu tidak penting, karena merupakan landasan terpenting yang harus dibekali orang tua kepada anaknya (Ruli, 2020).

Komunikasi keluarga sangat penting dalam membentuk perkembangan pada anak. Komunikasi keluarga yang baik dapat membantu anak merasa percaya diri dan membantu anak untuk belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan

pesan antara dua orang atau lebih sehingga setiap pesan dapat dipahami. Anak – anak yang menjalani kehidupan sosial memerlukan keterampilan komunikasi untuk mengungkapkan keinginannya dan berinteraksi dengan orang – orang di sekitarnya. Keterampilan komunikasi seorang anak ditentukan oleh kosa kata dan rangsangan yang diterimanya dalam kehidupan sehari – hari dari orang tua terdekatnya, dalam hal ini orang tua dan anggota keluarga lainnya (Sarnoto, 2022). Keluarga mempunyai peran dalam pendidikan, Proses pendidikan tidak mungkin terlepas dari peran orang tua dalam mendidik anak. Tahap belajar anak diawali memiliki kemampuan membaca sebelum seorang anak belajar membaca, hal yang pertama yaitu belajar berkomunikasi dengan orang tua. Banyak kita jumpai di lapangan bahwa banyaknya siswa yang tidak bisa membaca disebabkan karena berbagai masalah.

Kemampuan membaca permulaan masih rendah karena siswa kesulitan membaca, permasalahannya karena siswa kesulitan dalam pengucapan huruf kosonan pada saat membaca. Selain permasalahan dalam pengucapan huruf, faktor yang membuat siswa kesulitan membaca adalah kurangnya peranan komunikasi orang tua. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya di rumah, tidak memberikan bimbingan akademik apapun kepada anaknya, kesempatan belajar yang kurang, kurangnya motivasi orang tua, dan tidak mengelola pembelajaran di rumah dengan baik. (Walimah, 2021). Saat ini banyak orang tua yang tidak mampu memahami perkembangan anaknya karena kurangnya komunikasi, dengan berbagai alasan. Orang tua sibuk karena kebutuhan ekonomi, pekerjaan, atau keadaan orang tua yang menyebabkan kurangnya hubungan dekat antara orang tua dengan anaknya. Hal ini berdampak negatif, sehingga orang tua tidak dapat menangani anak kesulitan membaca. Dalam hal ini komunikasi keluarga dapat mempengaruhi siswa yang kesulitan membaca karena kurangnya peran dari orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terkait pengaruh komunikasi keluarga terhadap kesulitan membaca siswa kelas rendah ditemukan berbagai permasalahan diantaranya disebabkan karena perhatian orang tua terhadap anaknya

kurang, tidak menciptakan lingkungan belajar yang baik yang tercipta di rumah, tidak adanya bimbingan dari keluarga untuk anak saat di rumah, terdapat siswa yang orang tuanya sudah bercerai, kesempatan belajar kurang dan orang tua kurang memotivasi anak untuk belajar. Ada beberapa siswa sudah diberikan perhatian oleh orang tuanya tetapi malas untuk belajar dan mereka lebih memilih bermain dari pada belajar membaca.

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut kesulitan membaca mempengaruhi komunikasi keluarga melalui penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif metode korelasi kausalitas. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh terhadap dua variabel. Penelitian ini menguji pengaruh komunikasi keluarga (variabel X) dengan kesulitan membaca (variabel Y) (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas I dan II di SDN Ciranjang dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai komunikasi keluarga dengan kesulitan membaca siswa kelas rendah. Jumlah responden sebanyak 40 siswa. Sampel ini berjumlah 40 orang tua siswa dan siswa.

Untuk menguji komunikasi keluarga menggunakan angket terdiri dari 22 pertanyaan. Angket diberikan kepada orang tua siswa yang berjumlah 40 responden. Sedangkan kesulitan membaca diuji melalui tes membaca kepada siswa kelas I dan II. Data yang diperoleh dari skor angket komunikasi keluarga dan kesulitan membaca siswa yang diambil melalui tes, kemudian diuji setiap butirnya menggunakan uji

validitas dan reliabilitas. Setelah itu, hasilnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Statistika

Statistics	
Pengaruh	
Valid	40
Missing	0
Mean	64.43
Median	65.00
Std. Deviation	12.395
Minimum	41
Maximum	85

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orang tua siswa kelas I dan II yang berjumlah 40 responden. Nilai rata – rata mean mendapatkan nilai sebesar 64.43, median mendapatkan nilai sebesar 65.00, dan deviasi mendapatkan nilai sebesar 12.395.

Hasil kesulitan membaca siswa ditentukan dengan memberikan tes membaca kepada siswa kelas I dan II untuk mengetahui kesulitan membaca dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Statistika

Statistics

Kesulitan membaca

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		5.70
Median		6.00
Std. Deviation		3.443
Minimum		0
Maximum		10

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada 40 responden yaitu siswa kelas I dan II. Nilai rata-rata Mean mendapatkan sebesar 570, median mendapatkan 6.00, dan deviasi mendapatkan nilai 3.443.

Setelah data penelitian diuji analisis deskriptif statistika, selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis yang diuji dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sebesar 0,103 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat dituliskan nilai signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$ hasil nilai menunjukkan berdistribusi normal. Kemudian uji linearitas menunjukkan nilai sebesar 0,583 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dituliskan nilai signifikansi $0,583 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya penelitian ini melakukan uji hipotesis pada uji regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan hasil uji t.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.537	2.300		-2.407	.021
	Pengaruh Komunikasi	.174	.035	.628	4.973	<,001

a. Dependent Variable: Kesulitan Membaca

Hasil dari tabel di atas, persamaan regresi diperoleh nilai konstanta a sebesar -5.537, angka ini menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara variabel X pengaruh komunikasi keluarga dengan variabel Y kesulitan membaca sedangkan nilai konstanta b sebesar 0,174. Sehingga didapatkan persamaan regresi untuk linier sederhana adalah $Y = -5.537 + 0,174 X$ dari persamaan tersebut berarti jika komunikasi keluarga meningkat maka kesulitan membaca akan menurun dan jika komunikasi keluarga menurun maka kesulitan membaca akan meningkat.

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.378	2.715

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Komunikasi

b. Dependent Variable: Kesulitan Membaca

Hasil dari tabel diatas, koefisien determinasi yang dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi kemudian diubah dalam bentuk persen, hasil perhitungan diperoleh R Square sebesar 0,394. Maka ditulis 39,4% yaitu kesulitan membaca dipengaruhi oleh komunikasi keluarga, sedangkan sisanya 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.537	2.300		-2.407	.021
	Pengaruh Komunikasi	.174	.035	.628	4.973	<,001

a. Dependent Variable: Kesulitan Membaca

Hasil data diatas, bahwa komunikasi keluarga memperoleh nilai t hitung sebesar 4.973 lebih besar dari t tabel 2,024. Signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh terhadap komunikasi keluarga.

Hasil yang menunjukkan pengaruh komunikasi keluarga terhadap kesulitan membaca pada siswa kelas rendah menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh sangat besar pada pendidikan anaknya sependapat dengan yang dikatakan oleh (Syahrani, 2018) anak akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mempunyai dukungan dari keluarganya saat di rumah, dan siswa akan lebih termotivasi ketika orang tuanya peduli terhadap pendidikan anaknya. (Karimah Amatullah, Siti Pupu Fauziah, 2022) Ketika di rumah anak yang diberikan motivasi dan pujian oleh orang tuanya tentu anak akan mempunyai semangat dalam dirinya. Hal itu, orang harus memberikan motivasi dan pujian pada anaknya ketika di rumah.

Komunikasi keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan pemahaman membaca siswa. Jika terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, yaitu melalui perhatian, meluangkan waktu bersama anak, memberikan bimbingan dan motivasi. ketika anak kurang perhatian orang tuanya, maka ia menjadi kurang semangat belajar. Menurut (Slameto, 2010) perhatian dari orang tua membuat siswa merasa dihargai dan merangsang keinginan belajarnya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Faktor yang menimbulkan munculnya kesulitan membaca selain kurangnya waktu orang tua terdapat juga karena pendidikan orang tuanya. Hal ini sependapat

yang dikatakan oleh (Lestari et al., 2021) bahwa orang tua kurang membimbing saat di rumah dan kurangnya dukungan pada proses belajar anak disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua rendah, sehingga menimbulkan hambatan pada proses belajar anak. Faktor lain yang menimbulkan munculnya kesulitan membaca yaitu teknologi dan faktor teman bermain. Hal ini dikatakan (Santoso, 2022) bahwa perkembangan teknologi handphone dapat mengalihkan perhatian siswa dengan adanya game online siswa sulit untuk belajar membaca. Karena game online lebih disenangi siswa dari pada membaca. faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dipengaruhi teman bermain dengan mengajak melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain game online bersama. Teman bermain dapat berpengaruh terhadap belajarnya anak, seperti berteman dengan anak yang sering bermain game. Hal tersebut anak akan terbawa dengan teman bermainnya yang sering bermain game. ketika anak bermain dengan anak yang sering mengajak untuk belajar anak tersebut akan termotivasi untuk belajar, seperti teman yang sering mengajak belajar kelompok dan mengerjakan tugas bersama. Hal ini dikatakan (Debi Julianti, Zahra Khusnul Lathifah, 2023) Teman sebaya adalah teman yang memberikan dukungan seperti pemberian rangkulan, memberikan semangat, memberikan bantuan kepada temannya ketika kesulitan dalam belajar, mengajak bekerjasama ketika belajar kelompok, mengerjakan tugas bersama, dan ajakan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi keluarga terhadap kesulitan membaca yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi keluarga dengan kesulitan membaca berpengaruh, hal ini di lihat pada nilai koefisien determinasi sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji t menghasilkan rhitung sebesar 4.973 yang dimana lebih besar dari rtabel 2,024 dan

dapat disimpulkan bahwa variabel X pengaruh komunikasi keluarga memiliki hubungan yang signifikansi dengan variabel Y kesulitan membaca maka H_a diterima.

REFERENSI

- Debi Julianti, Zahra Khusnul Lathifah, A. M. (2023). Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Kelas Iv). *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 48–70. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/8199%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/download/8199/3705>
- Karimah Amatullah, Siti Pupu Fauziah, dan W. (2022). Efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azzahra. (pp. 61–77).
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 143–146.
- Santoso, J. (2022). Ketertarikan Game Online dari pada Minat Membaca Bagi Anak. 2(2), 105–110.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur ' an. 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrani, K. (2018). Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11421>
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538.